

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Data

**Tabel 4.1 Data Wujud Strategi Komunikasi Penghindaran yang Dilakukan Subjek Penelitian**

No.	Wujud Strategi Komunikasi	Fungsi Strategi Komunikasi	Deskripsi	Kode
a.	Penghentian pesan	Fungsi mencari aman	RF : “Apakah kamu sudah mendapat buku hiragana dan katakana?” MM : “Iya,, <i>dear</i> ” RF : “Kamu tidak pergi ke kampus?” MM : “Tidak” RF : “ <i>Dear</i> ,, bisakah saya meminta tolong sama kamu?” <b>MM : “.....” (tidak ada jawaban)</b>	(01/SP/PP/0401)
b.	Penghindaran topik	Fungsi menghindari	LV : “Kamu suka rujak?” (Setelah berpikir beberapa saat MM menjawab pertanyaan LV.) <b>MM : “Iya, saya suka Indonesia.....?”</b> (Karena tahu MM mengalami kesulitan kosakata bahasa Indonesia yang ingin diucapkan LV membantu dengan memberinya pertanyaan lagi.) LV : “kamu suka apa? Makanan? Tempat wisata? Apa?” MM : “semuanya banyak buah-buahan, alam, <i>beautiful legend</i> .” (sambil menutup mulutnya dengan tangan seolah-olah dia melakukan kesalahan).	(02/SP/PT/230)
c.	Penghindaran topik	Fungsi menghindari	MM : “bintang, perahumorker hehehe...” NG : “apa tadi..?” <b>MM : “No, no, no.....”</b>	(03/SP/PT/3003)

**Tabel 4.2 Data Wujud Strategi Komunikasi Kompensatoris yang Dilakukan Subjek Penelitian**

No.	Wujud Strategi Komunikasi	Fungsi Strategi Komunikasi	Deskripsi	Kode
1.	Penyampaian tak langsung	Fungsi menjelaskan	MM : “Tan-ga” NG : “Mana tangga?” <b>MM : “<i>Layer</i>” (sambil tangannya memeragakan bentuk tangga)</b>	(01/SK/PTL/3003)
2.	Aproksimasi	Fungsi alternatif	MM : “lemari??” RF : “ya, kamu menyimpan apa di lemari?” <b>MM : “di lemari eee... saya menyimpan baju” (sambil menunjuk ke-meja yang dipakainya)</b>	(02/SK/AP/1605)
3.	Sinyal nonlinguistik	Fungsi menjelaskan	LV : “kamu suka yang mana??” MM : “Malang” LV : “Malang, kenapa??” MM : “Malang din-gin” LV : “dingin” <b>MM: “and (sambil tangannya menggambarkan gunung)”</b> LV : “gunung” MM : “ya, gunung banyak, banyak gunung”	(03/SK/SNL/2303)
4.	Penerjemahan harfiah	Fungsi meyakinkan	RF : “Kamu pergi kemana hari libur besok?” MM : “Libur besok?” RF : “ya besok libur, kamu akan pergi kemana besok?” MM : “Malang” RF : “kamu ke malang sampai hari minggu?” <b>MM : “Minggu? (sambil membuka kamus dan mencari kata minggu dalam bahasa inggris) ya minggu...”</b>	(04/SK/PH/0405)
5.	Alih kode	Fungsi menutupi keterbatasan	RF : “Mina pergi ke <i>university</i> sekarang?” MM : “tidak, tidak kelas hari ini” RF : “kapan kamu pergi lagi ke <i>university</i> ?” <b>MM : “<i>Monday, If you like come in my house</i>”</b>	(05/SK/AK/0704)

6.	Meminta tolong	Fungsi menutupi keterbatasan	RF : “kamu tidak pernah bertemu dia (anak kakaknya)?” MM : “kamu,,, pernah,,,” RF : “kamu tidak pernah bertemu <i>baby</i> ??” MM : “ <i>I don’t know what do you mean ask english..</i> ”	(06/SK/MT/0405)
7.	Mengulur waktu	Fungsi memonitor ujaran	LV : “makanan favoritmu di Indonesia apa?” MM : “ <i>eemm....eee.. Nasi goreng,eee.... sayuran ya saya suka..</i> ”	(07/SK/MW/2303)
8.	Cek konfirmasi	Fungsi menegaskan	RF : “Bintang is <i>star</i> ...” MM : “ <b>bintang?</b> ..” RF : “Iya bintang” RF : “kemudian bulan” MM : “ <b>Bulan?</b> ,,” RF : “Iya bulan” MM : “ <b>Bulan is january, february</b> ” RF : “Tidak bulan is <i>moon</i> ,, <i>january, february is name of month</i> sama bunyi tetapi berbeda arti”	(08/SK/CKF/3003)
9.	Campur kode	Fungsi menutupi keterbatasan	RF : “Oke nanti tunggu saya di <i>university</i> ya..” MM : “jam berapa anda pergi di <i>university</i> ?” RF : “sekarang saya mau berangkat ke <i>university</i> ..” MM : “ <b>Ok. Jam berapa our apointment?</b> ” RF : “jam 1 siang”	(09/SK/CK/1904)

Keterangan:

MM: Mina Mirzei (Subjek Penelitian)

RF: Rofik Kusuma (Peneliti)

LV: Leevan (Responden)

NG: Ngatma’in (Responden)

(09/SK/CK/1904)

09: Nomor data

SK: Jenis Strategi (SK=Strategi kompensatoris, SP=Strategi penghindaran)

CK: Wujud strategi

1904: tanggal pemerolehan data

## **4.2 Pembahasan**

Proses komunikasi terbagi menjadi dua yakni, komunikasi secara primer dan komunikasi secara sekunder. Komunikasi secara primer merupakan proses penyampaian pesan dan pikiran seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang sebagai media. Bahasa dan gerak tubuh termasuk komunikasi secara primer. Bahasa dan gerak tubuh merupakan aspek yang diamati dalam penelitian ini.

Proses komunikasi yang kedua adalah proses komunikasi secara sekunder. Komunikasi secara sekunder merupakan proses penyampaian pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan alat atau sarana sebagai media kedua. Telepon genggam merupakan salah satu sarana proses komunikasi secara sekunder. Telepon genggam dipilih sebagai media yang digunakan dalam penelitian ini karena pada telepon genggam terdapat layanan untuk mengirim pesan melalui teks.

### **4.2.1 Wujud Strategi Komunikasi**

MM mahasiswa darmasiswa asal Iran yang belajar di Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun akademik 2015/2016 melakukan kedua proses komunikasi tersebut. Dari kedua proses komunikasi tersebut dapat diketahui beberapa wujud strategi komunikasi yang dilakukan MM.

#### **1. Strategi Penghindaran**

Strategi penghindaran adalah salah satu jenis strategi komunikasi yang kerap kali digunakan dalam mempelajari bahasa kedua. Strategi penghindaran dilakukan oleh MM dan mahasiswa darmasiswa lainnya ketika mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami juga bermacam-macam. Jika kesulitan yang dialami tidak dapat diatasi maka strategi penghindaran menjadi solusi yang dipilih. Wujud strategi penghindaran yang dilakukan oleh MM yaitu, (1) penghentian pesan, (2) penghindaran topik.

## 1) Penghentian Pesan

Penghentian pesan merupakan pembiaran sebuah pesan tidak selesai atau komunikasi berhenti di tengah jalan. Berikut pemaparan mengenai strategi penghindaran berwujud penghentian pesan yang dilakukan oleh MM.

Pada tanggal 4 Januari 2016 RF menyapa MM melalui aplikasi pengirim pesan WA. Berikut kutipan percakapan antara MM dengan RF.

RF : “Apakah kamu sudah mendapat buku hiragana dan katakana?”

MM : “Iya,, *dear*”

RF : “Kamu tidak pergi ke kampus?”

MM : “Tidak”

RF : “*Dear*,, bisakah saya meminta tolong sama kamu?”

**MM : “.....” (tidak ada jawaban)**

(01/SP/PP/0401)

Kemampuan berbahasa Indonesia MM terbatas. Untuk itu RF mencoba mengajak MM untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia agar kemampuan berbahasa Indonesia MM dapat meningkat. Ketika percakapan sedang berlangsung tiba-tiba MM menghentikan percakapannya dengan RF.

MM menghentikan percakapannya ketika RF menanyakan apakah RF bisa meminta tolong pada MM. RF berpikir MM tidak mengerti dengan apa yang disampaikan RF. Akhirnya RF mencoba menanyakan pertanyaan yang sama namun dengan menggunakan bahasa Inggris kepada MM. Kemudian MM langsung membalas pesan RF dengan segera menggunakan bahasa Inggris juga.

Berdasarkan data 01/SP/PP/0401 diketahui MM berusaha melakukan strategi penghindaran berwujud penghentian pesan. Penghentian pesan dilakukan MM karena tidak dapat menemukan solusi dari permasalahannya. Masalah yang dihadapi adalah MM mengalami kesulitan ketika menerjemahkan kata-kata dalam pesan yang dikirim oleh RF. Hal ini disebabkan karena MM seringkali menggunakan kamus elektronik yang ada di telepon genggamnya ketika berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Pesan yang ditulis oleh RF mengandung kata berimbuhan yakni

pada kata (me-minta) sehingga jika diterjemahkan menggunakan kamus akan sulit. Permasalahan tersebut menyebabkan MM melakukan strategi penghindaran berwujud penghentian pesan.

Masalah lain yang dihadapi MM karena faktor internal. Faktor internal yang dihadapi MM karena kelelahan. Mengingat percakapan yang dilakukan melalui WA tersebut dilakukan sore hari sekitar pukul 16.29. Karena faktor internal lelah inilah MM malas untuk menerjemahkannya ke dalam bahasa yang dimengertinya.

## 2) Penghindaran Topik

Penghindaran topik merupakan penghindaran bidang atau konsep topik yang mendatangkan kesulitan bahasa. Penghindaran topik juga dilakukan MM ketika sedang berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Berikut pemaparan mengenai strategi penghindaran berwujud penghindaran topik yang dilakukan oleh MM.

Hari rabu tanggal 23 Maret 2016 MM mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Proses pembelajaran di kelas saat itu adalah berbincang-bincang sesama teman mahasiswa darmasiswa menggunakan bahasa Indonesia. Dosen memasang MM dengan LV mahasiswa darmasiswa yang berasal dari negara Madagaskar. Berikut kutipan perbincangan antara MM dengan LV.

LV : “Kamu suka rujak?”

(Setelah berpikir beberapa saat MM menjawab pertanyaan LV.)

**MM : “Iya, saya suka Indonesia.....?”**

(02/SP/PT/2303)

(Karena tahu MM mengalami kesulitan memilih kosakata bahasa Indonesia yang ingin diucapkannya maka LV berusaha membantu dengan memberikan pertanyaan tambahan.)

LV : “kamu suka apa? Makanan? Tempat wisata? Apa?”

MM : “semuanya banyak buah-buahan, alam, cantik, *beautiful legend*.” (sambil menutup mulutnya dengan tangan seolah-olah dia telah melakukan kesalahan berbicara).

Berdasarkan data 02/SP/PT/2303 diketahui MM melakukan strategi penghindaran berwujud penghindaran topik. MM berusaha menghindari topik yang sedang diperbincangkannya dengan LV. MM tidak melanjutkan

perbincangannya karena bingung memilih kosakata bahasa Indonesia yang ingin digunakannya sehingga MM lebih memilih diam. LV yang menjadi lawan berbincang MM tidak ingin perbincangan tersebut berhenti begitu saja. Kemudian LV memancing kemampuan berbahasa Indonesia MM dengan menggunakan beberapa pertanyaan tambahan yang mengarah pada topik semula.

Kebingungan MM dalam memilih kosakata terlihat melalui ucapannya yang tidak dapat diselesaikannya. Jika ucapan MM yang terhenti tersebut dilanjutkan maka MM akan mengucapkan “ya, saya suka Indonesia rujak” karena sebelumnya LV bertanya tentang rujak. Kemampuan berbahasa Indonesia MM yang terbatas membuatnya kesulitan mengingat kata rujak. Selain itu bisa juga MM ingin mengucapkan “ya, saya suka Indonesia Food” karena topik percakapannya adalah makanan.

LV sebagai lawan berbincang MM berusaha membantu kesulitan MM dalam memilih kosakata melalui beberapa pertanyaan tambahan yang mengarah pada topik yang sedang dibicarakan. Tindakan yang dilakukan LV dapat menjadi solusi dalam menghadapi strategi penghindaran berwujud penghindaran topik yang disebabkan lawan bicara kesulitan memilih kosakata yang digunakan.

MM tidak hanya sekali melakukan strategi penghindaran berwujud penghindaran topik. Penghindaran topik yang kedua dilakukan MM pada saat pembelajaran di kelas. Tema pelajaran tanggal 30 Maret 2013 adalah pembelajaran langsung mengenai lingkungan sekitar Universitas. Seluruh mahasiswa darmasiswa diajak berkeliling di area Universitas sambil memperkenalkan nama benda disekitar dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Setelah berkeliling mahasiswa darmasiswa diminta membacakan catatannya satu-persatu. Berikut kutipan hasil catatan yang dibacakan oleh MM.

MM : “bintang, perahumorker...hahaha...”

NG : “apa tadi..??”

**Mina** : “*No, no, no.....*”

(03/SP/PT/3003)

Berdasarkan data 03/SP/PT/3003 dapat diketahui bahwa MM melakukan strategi penghindaran berwujud penghindaran topik. MM berusaha menghindari topik dengan tidak menjawab pertanyaan NG. Kosakata bahasa Indonesia yang diucapkan MM terdengar kurang jelas sehingga NG menanyakannya sekali lagi namun, MM berusaha menghindarinya dengan mengatakan “No,no,no..”. Penghindaran topik sengaja dilakukan MM karena merasa malu tidak bisa mengucapkan kosakata tersebut.

Kosakata yang seharusnya diucapkan oleh MM adalah <pelangi>. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil catatan yang sudah dituliskannya. Pada kata <pelangi> terdapat fonem [ŋ] yang harus dibaca dengung. MM kesulitan mengucapkan fonem [ŋ] karena dalam bahasa pertamanya tidak terdapat fonem [ŋ].

Penghindaran topik dilakukan karena MM tidak dapat mengucapkan fonem [ŋ] dengan tepat sehingga MM lebih memilih untuk melanjutkan apa yang dibacanya tanpa menghiraukan perintah NG. MM merasa malu jika ucapannya akan menjadi bahan tertawaan. Selain itu fonem [ŋ] terdengar lucu karena MM belum pernah mendengar sebelumnya.

## **2. Strategi Kompensatoris**

Strategi kompensatoris merupakan salah satu jenis strategi komunikasi. Strategi kompensatoris dilakukan MM dan mahasiswa darmasiswa lainnya ketika mengalami kesulitan. Segala cara dalam menyelesaikan kesulitan inilah yang disebut strategi kompensatoris. Wujud strategi kompensatoris yang dilakukan oleh MM yaitu, (1) penyampaian tak langsung, (2) aproksimasi, (3) sinyal nonlinguistik, (4) penerjemahan harfiah, (5) alih kode, (6) meminta tolong, (7) mengulur waktu, (8) cek konfirmasi, (9) campur kode.

## 1) Penyampaian Tak Langsung

Penyampaian tak langsung merupakan penggambaran atau pencon- tohan tindakan objek yang dimaksud. MM melakukan strategi kompensatoris berwujud penyampaian tak langsung ketika berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Berikut pemaparan strategi kompensatoris berwujud penyampaian tak langsung yang dilakukan oleh MM.

Pada tanggal 30 Maret 2016 NG meminta seluruh mahasiswa darmasiswa untuk membacakan catatannya mengenai benda-benda yang ada di sekitar Universitas satu persatu. Berikut kutipan bentuk strategi kompensatoris penyampaian tak langsung yang dilakukan MM.

MM : “Tan-ga”

NG : “Mana tangga?”

MM : “*Layer*” (sambil tangannya memeragakan bentuk tangga)  
(01//SK/PTL/3003)

Berdasarkan data 01/SK/PTL/3003 dapat diketahui MM melakukan strategi berwujud penyampaian tak langsung. MM berusaha menggambar- kan bentuk tangga ketika NG menanyakan seperti apa bentuk benda yang disebut tangga. MM awalnya menjelaskan pada NG mengenai tangga dalam bahasa Inggris. Untuk membantu penjelasannya MM menggunakan penyampaian tak langsung dengan menggambarkan bentuk tangga dengan menggunakan tangannya.

Strategi kompensatoris berwujud penyampaian tak langsung dilaku- kan MM untuk mendukung ucapannya yang terdengar kurang jelas pada fonem [ŋ]. Tujuan NG memberikan pertanyaan tersebut adalah untuk mengetahui pemahaman MM terhadap konsep tangga. Ketika MM dapat menjelaskan tangga maka MM sudah memahami konsep tangga tidak hanya mengetahui namanya.

## 2) Aproksimasi

Aproksimasi merupakan penggunaan istilah alternatif untuk mengungkapkan makna item leksikal sasaran sedekat mungkin. Berikut pemaparan mengenai strategi kompensatoris berwujud aproksimasi yang dilakukan oleh MM.

Pada tanggal 16 Mei 2016 MM diminta mengerjakan sebuah tes tertulis untuk mengetahui kemampuan kosakata benda yang sudah dikuasai. Pada tes tersebut MM diminta membuat kalimat mengenai kosakata yang ada pada gambar. MM merasa bingung dan bertanya pada RF. Berikut kutipan percakapan antara MM dengan RF.

MM : “lemari??”

RF : “ya, kamu menyimpan apa di lemari?”

**MM : “di lemari ee... saya menyimpan baju” (sambil menunjuk kemeja yang dipakainya)**  
(02/SK/AP/1605)

Berdasarkan data 02/SK/AP/1605 dapat diketahui bahwa MM melakukan strategi kompensatoris berwujud aproksimasi. Pada komunikasi antara MM dan RF yang terjadi pada tanggal 16 Mei 2016 MM menggunakan istilah alternatif “baju” untuk kemeja yang dipakainya. Strategi kompensatoris berwujud aproksimasi dilakukan karena keterbatasan perbendaharaan kata tentang jenis-jenis baju yang dikuasai oleh MM.

Faktor lain yang menyebabkan MM melakukan strategi kompensatoris berwujud aproksimasi adalah seringnya MM mendengar kata baju untuk penyebutan penutup tubuh bagian atas yang terbuat dari kain. Kata baju yang sering didengar membuat MM memiliki konsep bahwa semua penutup tubuh bagian atas namanya baju tanpa mengetahui bahwa baju juga memiliki jenis yang bermacam-macam berdasarkan modelnya.

## 3) Sinyal Nonlinguistik

Sinyal nonlinguistik merupakan salah satu strategi komunikasi yang dilakukan untuk mengatasi keterbatasan kosakata yang dikuasai. Sinyal nonlinguistik dapat berupa gerak tubuh, gestur, ekspresi wajah, atau peniruan bunyi. Strategi kompensatoris berwujud sinyal nonlinguistik juga

dilakukan MM. Berikut pemaparan strategi kompensatoris berwujud sinyal nonlinguistik yang dilakukan oleh MM.

Pada tanggal 23 Maret 2016 tepatnya pada hari rabu MM melakukan sebuah percakapan dengan LV. Tema percakapan yang dilakukan oleh MM dan LV siang itu adalah seputar Indonesia. Berikut kutipan percakapan antara MM dan LV.

LV : “kamu suka yang mana??”

MM : “Malang”

LV : “Malang, kenapa??”

MM : “Malang din-gin

LV: “dingin”

**MM: “and (sambil tangannya menggambarkan gunung)”**

(03/SK/SNL/2303)

LV : “gunung”

MM : “ya, gunung banyak, banyak gunung”

Berdasarkan data 03/SK/SNL/2303 dapat diketahui bahwa MM melakukan strategi kompensatoris berwujud sinyal nonlinguistik. Strategi kompensatoris berwujud sinyal nonlinguistik dilakukan MM untuk menggambarkan kosakata yang ingin diucapkannya. MM saat itu lupa terhadap kosakata gunung sehingga MM berusaha menggambarkan bentuk gunung menggunakan tangannya untuk memberitahu pada LV.

Selain itu MM juga ingin memperjelas maksud dari ucapannya dengan menggunakan sinyal nonlinguistik. Dengan menggambarkan bentuk gunung LV jadi mengerti kata yang ingin disampaikan MM. Ketika MM mengucapkan kata “gununη” terdengar kurang jelas dibagian fonem “η” sehingga jika tidak digambarkan dengan sinyal nonlinguistik LV akan kesulitan memahami kata yang diucapkan MM.

#### 4) Penerjemahan Harfiah

Penerjemahan harfiah merupakan penerjemahan suatu item, idiom, kata campuran atau struktur leksikal dari bahasa pertama ke bahasa kedua secara harfiah. Berikut pemaparan mengenai strategi kompensatoris berwujud penerjemahan harfiah yang dilakukan oleh MM.

Pada tanggal 4 Mei 2016 MM sedang duduk santai di perpustakaan bersama RF. Kemudian PR membuka obrolan dengan bertanya mengenai kegiatan yang akan dilakukan MM selama hari libur. Berikut kutipan percakapan yang dilakukan antara MM dengan RF di perpustakaan.

RF : “Kamu pergi kemana hari libur besok?”

MM : “Libur besok?”

RF : “ya besok libur, kamu akan pergi kemana besok?”

MM : “Malang”

RF : “kamu ke malang sampai hari minggu?”

**MM : “Minggu? (sambil membuka kamus dan mencari kata minggu dalam bahasa inggris) ya minggu...”**

(04/SK/PH/0405)

Berdasarkan data 04/SK/PH/0405 dapat diketahui bahwa MM melakukan strategi komunikasi kompensatoris berwujud penerjemahan harfiah. MM menggunakan kamus elektronik yang ada di telepon genggamnya untuk menerjemahkan kosakata bahasa Indonesia yang tidak dimengertinya. Bahasa Indonesia bukan bahasa kedua yang dipelajari oleh MM. Karena bahasa kedua yang dikuasai oleh MM adalah bahasa Inggris dan bahasa pertamanya adalah bahasa persian yang juga merupakan bahasa ibunya.

MM tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris saja dalam kamusnya tetapi juga terdapat bahasa persian. Strategi kompensatoris berwujud penerjemahan harfiah merupakan strategi yang sering digunakan MM. Karena melalui penerjemahan harfiah MM dapat mengetahui kosakata dalam bahasa Indonesia yang tidak diketahuinya terlepas dari tepat atau tidaknya hasil penerjemahan harfiahnya.

Pada data 04/SK/PH/0405 terlihat bahwa MM tidak memahami kata hari minggu dalam bahasa Indonesia sehingga MM menggunakan kamus elektronik untuk menerjemahkan kata minggu ke dalam bahasa Inggris dan bahasa Persian. Setelah MM mengetahui kata minggu dalam bahasa Inggris dan bahasa Persian barulah MM yakin dengan ucapannya. Keuntungan strategi kompensatoris penerjemahan harfiah adalah kata yang dimaksud dapat dipahami sesuai dengan bahasa yang dikuasai. Kekurangan strategi kompensatoris penerjemahan harfiah adalah dibutuhkan waktu yang sedikit

lebih lama untuk mencari kata yang dimaksud ke dalam bahasa yang dipahami.

#### 5) Alih Kode

Alih kode merupakan pengalihan bahasa dari bahasa kedua ke bahasa pertama ketika berkomunikasi menggunakan bahasa kedua. Alih kode dilakukan untuk menutupi keterbatasan kosakata pembelajar dalam bahasa kedua. Berikut pemaparan strategi kompensatoris berwujud alih kode yang dilakukan oleh MM.

Pada tanggal 7 April 2016 RF mengirim pesan melalui WA kepada MM. RF mengirim pesan untuk menanyakan kapan MM pergi ke Universitas. Berikut percakapan yang terjadi antara MM dan RF.

RF : “Mina pergi ke *university* sekarang?”

MM : “tidak, tidak kelas hari ini”

RF : “kapan kamu pergi lagi ke *university*?”

MM : “***Monday, If you like come in my house***  
(05/SK/AK/0704)

Berdasarkan data 05/SK/AK/0704 diketahui bahwa MM melakukan strategi kompensatoris berwujud alih kode. Strategi kompensatoris berwujud alih kode dilakukan MM dengan alasan untuk menutupi keterbatasan penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang dikuasainya. MM mengerti dan dapat memahami apa yang diucapkan oleh RF. Tetapi MM tidak bisa menjawab apa yang ditanyakan PR dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Alih kode dipilih MM dengan tujuan agar komunikasi tetap dapat berjalan dengan baik. MM sebenarnya mengerti ketika RF mengajaknya berbicara menggunakan bahasa Indonesia tetapi ketika menjawab MM mengalami kesulitan memilih serta menyusun kosakata bahasa Indonesia. Oleh karena itu MM akan lebih memilih menggunakan strategi kompensatoris berwujud alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris.

## 6) Meminta Tolong

Meminta tolong merupakan salah satu wujud strategi kompensatoris meminta tolong dilakukan dengan meminta bantuan kepada lawan bicara baik langsung atau tidak langsung untuk menjelaskan kosakata bahasa kedua yang tidak dimengerti oleh pembelajar. Meminta tolong secara tidak langsung dapat dilakukan dengan menaikkan intonasi, kontak mata, atau ekspresi bingung. Berikut strategi kompensatoris berwujud meminta tolong yang dilakukan oleh MM.

Percakapan ini terjadi siang hari tepatnya pada tanggal 4 Mei 2016. MM ingin bertemu dengan RF untuk meminta film berbahasa Inggris dengan terjemahan bahasa Indonesia. Kemudian RF mengajak MM untuk bertemu di perpustakaan. Sambil menunggu film tersebut selesai dipindahkan MM menunjukkan foto anak dari kakaknya berikut kutipan percakapan yang terjadi antara MM dengan RF.

RF : “kamu tidak pernah bertemu dia (anak kakaknya)?”

MM : “kamu,,, pernah,,,”

RF : “kamu tidak pernah bertemu *baby?*”

MM : “*I don't know what do you mean ask english..*”

(06/SK/MT/0405)

Berdasarkan data 06/SK/MT/0405 dapat diketahui bahwa MM melakukan strategi kompensatoris berwujud meminta tolong kepada RF. MM merasa tidak faham dengan apa yang disampaikan oleh RF. MM meminta tolong kepada RF agar bertanya menggunakan bahasa Inggris.

Alasan MM melakukan strategi kompensatoris berwujud meminta tolong karena pertanyaan yang diucapkan RF terlalu cepat sehingga MM mengalami kesulitan untuk memahaminya. Hal tersebut dapat terbukti ketika MM mengucapkan kembali beberapa kata yang di dengarnya “kamu,,, pernah,,,”. MM yang kemampuan berkomunikasi bahasa Indonesianya masih terbatas akan bertambah bingung ketika mendengarkan ucapan bahasa Indonesia dengan pengucapan cepat.

## 7) Mengulur Waktu

Mengulur waktu merupakan salah satu wujud strategi kompensatoris. Mengulur waktu dilakukan dengan menggunakan *filler* atau piranti keraguan untuk mengisi jeda dan beroleh waktu untuk berpikir. Piranti keraguan yang digunakan dapat berupa *hmm, eee, begini*. Berikut pemaparan strategi kompensatoris berwujud mengulur waktu yang dilakukan oleh MM.

Tanggal 23 Maret 2016 MM melakukan komunikasi dengan LV. MM dan LV melakukan komunikasi menggunakan bahasa Indonesia seputar Indonesia. Berikut kutipan percakapan antara MM dengan LV.

LV : “makanan favoritmu di Indonesia apa?”

MM : “**eemm....eee.. Nasi goreng,eee.... sayuran ya saya suka..**”  
(07/SK/MW/2303)

Berdasarkan data 07/SK/MW/2303 dapat diketahui bahwa MM melakukan strategi kompensatoris berwujud mengulur waktu. Strategi kompensatoris berwujud mengulur waktu dilakukan MM untuk memberinya waktu berpikir mengenai makanan kesukaannya. Tuturan “eemm...eee...” merupakan tuturan yang sering kali diucapkan MM untuk mengisi jeda waktu selama berpikir.

Strategi mengulur waktu juga dapat menjadi penanda bahwa MM masih ingin melanjutkan komunikasinya dengan LV sehingga MM memberi sinyal kepada LV berupa tuturan “eemm...eee..” tersebut. Tujuan lain digunakannya tuturan “eemmm...eee..” adalah agar selama MM berpikir mengenai jawaban dari pertanyaan LV suasana tidak tegang dan sunyi.

## 8) Cek Konfirmasi

Cek konfirmasi merupakan upaya untuk mengkonfirmasi maksud pemahaman antara pembicara dengan lawan bicara. Strategi kompensatoris berwujud cek konfirmasi juga dilakukan oleh MM. Berikut pemaparan mengenai strategi kompensatoris berwujud cek konfirmasi yang dilakukan oleh MM ketika berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

Tema pembelajaran hari Rabu tanggal 30 Maret 2016 adalah mengenal benda-benda di lingkungan sekitar Universitas. Kemudian RF mengajak MM untuk berkeliling sekitar Universitas sambil mengenal nama-nama benda yang ada. Berikut kutipan percakapan antara RF dengan MM.

RF : “Bintang *is star...*”

MM : “**bintang?..**”

(08/SK/CKF/3003)

RF : “Iya bintang”

RF : “kemudian bulan *is moon*”

MM : “**Bulan?,,**”

(08/SK/CKF/3003)

RF : “Iya bulan”

MM : “**Bulan *is january, february***”

RF : “Tidak *bulan is moon,, january, february is name of month* sama bunyi tetapi berbeda arti”

Berdasarkan data 08/SK/CKF/3003 dapat diketahui bahwa MM melakukan strategi kompensatoris berwujud cek konfirmasi. Strategi kompensatoris berwujud cek konfirmasi dilakukan MM untuk memastikan pemahamannya dengan pemahaman PR sama. MM sebelumnya pernah mendengar kata <bulan> dengan makna sebagai nama waktu. Kemudian RF menjelaskan pada MM kata <bulan> dengan makna benda di langit yang bersinar di malam hari. MM yang merasa bingung melakukan strategi kompensatoris berwujud cek konfirmasi kepada RF.

Akhirnya RF pun menjelaskan kepada MM bahwa pemahamannya tentang <bulan> itu benar namun, dalam bahasa Indonesia terdapat beberapa kata yang memiliki makna lebih dari satu. Sebagai contoh kata <bulan> secara pengucapan sama yaitu <bulan>. Tetapi secara makna ada dua pengertian yakni <bulan> sebagai nama waktu dan <bulan> sebagai nama benda yang bersinar di malam hari. Strategi kompensatoris berwujud cek konfirmasi perlu dilakukan agar tidak terjadi kesalahan pemahaman antara pembicara dan lawan bicara.

Setelah diuraikan beberapa wujud strategi komunikasi peneliti menemukan satu lagi wujud strategi kompensatoris. Wujud strategi kompensatoris tersebut adalah campur kode. MM yang menjadi subjek utama penelitian melakukan strategi kompensatoris berwujud campur kode. Berikut penjelasan mengenai strategi kompensatoris berwujud campur kode.

#### 9) Campur Kode

Campur kode merupakan penyisipan kata bahasa pertama ketika sedang berkomunikasi menggunakan bahasa kedua. MM menggunakan strategi kompensatoris berwujud campur kode untuk menutupi kekurangan penguasaan kosakata bahasa Indonesia yang dialaminya ketika berkomunikasi. Berikut pemaparan mengenai strategi kompensatoris berwujud campur kode yang dilakukan oleh MM.

Pada tanggal 19 April 2016 RF berencana untuk mengajak MM pergi jalan-jalan. Kemudian RF mengirim pesan melalui WA pada MM. Berikut kutipan percakapan antara RF dengan MM.

RF : “Oke nanti tunggu saya di *university* ya..”

MM : “**jam berapa anda pergi di *university*?**”

RF : “sekarang saya mau berangkat ke *university*..”

MM : “**Ok. Jam berapa *our apointment*?**”

RF : “jam 1 siang”

(09/SK/CK/1904)

Berdasarkan data 09/SK/CK/1904 diketahui bahwa MM melakukan strategi kompensatoris berwujud campur kode. MM menyisipkan kata-kata dalam bahasa Inggris pada kalimat bahasa Indonesianya. Campur kode dilakukan MM karena keterbatasan penguasaan kosakata bahasa Indonesianya.

Alasan lain MM melakukan strategi kompensatoris campur kode adalah karena MM malas untuk menerjemahkan kata yang ingin dicarinya ke bahasa Indonesia sehingga MM lebih memilih menggunakan bahasa Inggris untuk menuliskan kata yang ingin disampaikannya.

#### 4.2.2 Fungsi Strategi Komunikasi

Berdasarkan jenis strategi komunikasi dan wujudnya yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat ditemukan beberapa fungsi strategi komunikasi. Fungsi strategi komunikasi ada dua yakni, fungsi strategi penghindaran dan fungsi strategi kompensatoris. Berikut pemaparan mengenai fungsi strategi komunikasi yang dilakukan oleh MM.

##### 1. Fungsi Strategi Penghindaran

Strategi komunikasi penghindaran memiliki dua fungsi yaitu (1) fungsi mencari aman, (2) fungsi menghindari.

###### 1) Fungsi Mencari Aman

Fungsi mencari aman merupakan salah satu fungsi strategi komunikasi penghindaran yang berfungsi untuk mencari aman. Berikut strategi komunikasi penghindaran yang dilakukan MM serta mengandung fungsi mencari aman.

Pada tanggal 4 Januari 2016 PR menyapa MM melalui aplikasi pengirim pesan WA. Berikut kutipan percakapan MM dengan RF.

RF : “Apakah kamu sudah mendapat buku hiragana dan katakana?”

MM : “Iya,,, dear”

RF : “Kamu tidak pergi ke kampus?”

MM : “Tidak”

RF : “Dear,, bisakah saya meminta tolong sama kamu?”

**MM : “.....” (tidak ada jawaban)**

(01/SP/PP/0401)

Berdasarkan data 01/SP/PP/0401 terlihat bahwa MM melakukan strategi penghindaran berupa penghentian pesan. Strategi penghindaran berwujud penghentian pesan tersebut dilakukan untuk mencari aman. MM merasa tidak mengerti dengan apa yang ditanyakan RF sehingga MM lebih memilih menghentikan pesan untuk mencari aman agar RF tidak bertanya lebih lanjut.

Setelah diuraikan fungsi strategi penghindaran peneliti menemukan satu lagi fungsi strategi penghindaran. Fungsi strategi penghindaran tersebut

adalah fungsi menghindari. Berikut penjelasan mengenai fungsi menghindari.

## 2) Fungsi Menghindari

Fungsi menghindari merupakan salah satu fungsi strategi komunikasi penghindaran yang berfungsi untuk menghindari suatu percakapan. Berikut strategi komunikasi penghindaran yang dilakukan oleh MM yang mengandung fungsi menghindari.

Tema pelajaran yang diajarkan tanggal 30 Maret 2013 adalah pembelajaran langsung mengenai lingkungan sekitar Universitas. Seluruh mahasiswa darmasiswa diajak berkeliling area Universitas sambil memperkenalkan nama benda disekitar dengan menggunakan bahasa Indonesia.

Setelah berkeliling mahasiswa darmasiswa diminta membacakan catatannya satu-persatu. Berikut kutipan hasil catatan yang dibacakan oleh MM.

MM : “bintang, perahumorker...hehehe...”

NG : “apa tadi..??”

**MM : “No, no, no.....”**

(03/SP/PT/3003)

Berdasarkan data 03/SP/PT/3003 terlihat bahwa MM melakukan strategi penghindaran berwujud penghindaran topik. Strategi penghindaran berwujud penghindaran topik tersebut dilakukan MM untuk menghindari topik yang sedang dibicarakan. MM merasa malu karena tidak dapat mengucapkan fonem [ŋ] pada kata <pelangi> dengan benar. Sehingga MM lebih memilih menghindari perintah NG yang memintanya mengulangi kata <pelangi>.

## 2. Fungsi Strategi Kompensatoris

Strategi komunikasi kompensatoris memiliki beberapa fungsi yaitu (1) fungsi alternatif, (2) fungsi memonitor ujaran, (3) fungsi meyakinkan, (4)

fungsi menutupi keterbatasan, (5) fungsi menjelaskan, dan (6) fungsi menegaskan.

### 1) Fungsi Alternatif

Fungsi alternatif merupakan salah satu fungsi strategi kompensatoris yang berfungsi untuk menyasati keterbatasan kosakata yang dikuasainya. Berikut pemaparan mengenai strategi kompensatoris yang dilakukan oleh MM serta mengandung fungsi alternatif.

Pada tanggal 16 Mei 2016 MM diminta mengerjakan sebuah tes tertulis untuk mengetahui kemampuan kosakata benda yang sudah dikuasainya. Pada tes tersebut MM diminta membuat kalimat mengenai kosakata yang ada pada gambar. MM merasa bingung dan bertanya pada RF. Berikut kutipan percakapan antara MM dengan RF.

MM : “lemari??”

RF : “ya, kamu menyimpan apa di lemari?”

**MM : “di lemari ee... saya menyimpan baju” (sambil menunjuk kemeja yang dipakainya)**

(02/SK/AP/1605)

Berdasarkan data 02/SK/AP/1605 terlihat bahwa MM melakukan strategi kompensatoris berwujud aproksimasi. Strategi kompensatoris berwujud aproksimasi dilakukan MM sebagai fungsi alternatif. Fungsi alternatif dilakukan MM pada kata “baju” untuk menggambarkan kemeja yang dipakainya. Penggunaan kata “baju” dipilih sebagai alternatif untuk menyasati ketidaktahuannya terhadap kata “kemeja”.

### 2) Fungsi Memonitor Ujaran

Fungsi memonitor ujaran merupakan salah satu fungsi strategi kompensatoris yang berfungsi untuk memonitor ujaran. Berikut penjelasan mengenai strategi kompensatoris yang dilakukan oleh MM serta mengandung fungsi memonitor ujaran.

Tanggal 23 Maret 2016 MM melakukan komunikasi dengan LV. MM dan LV melakukan komunikasi menggunakan bahasa Indonesia seputar

makanan, tempat wisata, dan budaya Indonesia. Berikut kutipan percakapan antara MM dengan LV.

LV : “makanan favoritmu di Indonesia apa?”

**MM : “emm....eee.. Nasi goreng,.eee.... sayuran ya saya suka..”**  
(07/SK/MW/2303)

Pada data 07/SK/MW/2303 terlihat bahwa MM melakukan strategi kompensatoris berwujud mengulur waktu. Strategi kompensatoris berwujud mengulur waktu dilakukan MM sebagai fungsi memonitor ujaran. Fungsi memonitor ujaran dilakukan ketika MM menggunakan kata ”emm... eee....” sebagai piranti atau alat untuk mengulur waktu ketika berpikir.

Setelah diuraikan beberapa fungsi strategi kompensatoris peneliti menemukan lagi beberapa fungsi strategi kompensatoris. Fungsi strategi kompensatoris yang ditemukan peneliti adalah fungsi meyakinkan, fungsi menutupi keterbatasan, fungsi menjelaskan, dan fungsi menegaskan. Berikut penjelasan mengenai fungsi strategi kompensatoris tersebut.

### 3) Fungsi Meyakinkan

Fungsi meyakinkan merupakan salah satu fungsi strategi kompensatoris yang berfungsi untuk meyakinkan. Berikut penjelasan mengenai strategi kompensatoris yang dilakukan oleh MM serta mengandung fungsi meyakinkan.

Pada tanggal 4 Mei 2016 MM sedang duduk santai di perpustakaan bersama RF. Kemudian RF membuka obrolan dengan MM dengan bertanya mengenai kegiatan yang akan dilakukan MM selama hari libur. Berikut kutipan percakapan yang dilakukan antara MM dengan RF di perpustakaan.

RF : “Kamu pergi kemana hari libur besok?”

MM : “Libur besok?”

RF : “ya besok libur, kamu akan pergi kemana besok?”

MM : “Malang”

RF : “kamu ke malang sampai hari minggu?”

**MM : “Minggu? (sambil membuka kamus dan mencari kata minggu dalam bahasa inggris) ya minggu...”**

(04/SK/PH/0405)

Berdasarkan data 04/SK/PH/0405 terlihat bahwa MM melakukan strategi kompensatoris berwujud penerjemahan harfiah. Strategi kompensatoris berwujud penerjemahan harfiah dilakukan MM sebagai fungsi meyakinkan. MM merasa tidak yakin dengan kata minggu sehingga MM melakukan penerjemahan harfiah dengan menggunakan kamus untuk meyakinkan dirinya sendiri. Setelah mencarinya di kamus barulah MM merasa yakin bahwa minggu adalah kata yang dimaksudnya.

#### 4) Fungsi Menutupi Keterbatasan

Fungsi menutupi keterbatasan merupakan salah satu fungsi strategi kompensatoris yang berfungsi untuk menutupi keterbatasan. Berikut penjelasan mengenai strategi kompensatoris yang dilakukan oleh MM serta mengandung fungsi menutupi keterbatasan.

Pada tanggal 7 April 2016 PR mengirim pesan melalui WA kepada MM. RF mengirim pesan untuk menanyakan kapan MM pergi ke Universitas. Berikut percakapan yang terjadi antara MM dengan RF.

RF : “Mina pergi ke *university* sekarang?”

MM : “tidak, tidak kelas hari ini”

RF : “kapan kamu pergi lagi ke *university*?”

**MM : “*Monday, If you like come in my house*”**

(05/SK/AK/0704)

Berdasarkan data 05/SK/AK/0704 terlihat bahwa MM melakukan strategi kompensatoris berwujud alih kode. Strategi kompensatoris berwujud alih kode dilakukan sebagai fungsi untuk menutupi keterbatasan. MM melakukan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Inggris untuk menutupi keterbatasannya dalam menggunakan bahasa Indonesia.

Fungsi menutupi keterbatasan juga tergambar pada strategi kompensatoris berwujud meminta tolong. Berikut penjelasan mengenai strategi kompensatoris berwujud meminta tolong yang berfungsi untuk menutupi keterbatasan.

Percakapan ini terjadi siang hari tepatnya pada tanggal 4 Mei 2016. MM ingin bertemu dengan RF untuk meminta film berbahasa Inggris dengan terjemahan bahasa Indonesia. Kemudian RF mengajak MM untuk

bertemu di perpustakaan. Sambil menunggu film tersebut selesai dipindahkan MM menunjukkan foto anak dari kakaknya berikut kutipan percakapan yang terjadi antara MM dengan RF.

RF : “kamu tidak pernah bertemu dia (anak kakaknya)?”

MM : “kamu,,, pernah,,,”

RF : “kamu tidak pernah bertemu *baby*?”

**MM : “*I don't know what do you mean ask english..*”**

(06/SK/MT/0405)

Berdasarkan data 06/SK/MT/0405 terlihat bahwa MM melakukan strategi kompensatoris berwujud meminta tolong. Strategi kompensatoris berwujud meminta tolong dilakukan sebagai fungsi untuk menutupi keterbatasan. MM melakukan strategi kompensatoris berwujud meminta tolong menggunakan bahasa Inggris karena MM tidak dapat memahami ucapan RF.

Fungsi menutupi keterbatasan juga tergambar pada strategi kompensatoris berwujud campur kode. Berikut penjelasan mengenai strategi kompensatoris berwujud campur kode yang berfungsi untuk menutupi keterbatasan.

Pada tanggal 19 April 2016 PR berencana untuk mengajak MM pergi jalan-jalan. Kemudian RF mengirim pesan melalui WA pada MM. Berikut kutipan percakapan antara RF dengan MM.

RF : “Oke nanti tunggu saya di *university* ya.. ”

MM : “jam berapa anda pergi di *university*?”

RF : “sekarang saya mau berangkat ke *university*..”

**MM : “*Ok. Jam berapa our apointment?*”**

RF : “jam 1 siang”

(09/SK/CK/1904)

Berdasarkan data 09/SK/CK/1904 diketahui bahwa MM melakukan strategi kompensatoris berwujud campur kode. Strategi kompensatoris berwujud campur kode dilakukan sebagai fungsi untuk menutupi keterbatasan. MM melakukan strategi kompensatoris berwujud campur kode dengan menyisipkan kata bahasa Inggris dalam kalimat bahasa Indonesianya untuk menutupi keterbatasan penguasaan kosakata bahasa Indonesianya.

## 5) Fungsi Menjelaskan

Fungsi menjelaskan merupakan salah satu fungsi strategi kompensatoris yang berfungsi untuk menjelaskan. Berikut penjelasan lengkap mengenai strategi kompensatoris yang dilakukan oleh MM yang berfungsi untuk menjelaskan.

Pada tanggal 30 Maret 2016 NG meminta seluruh mahasiswa darmasiswa untuk membacakan catatannya mengenai benda-benda yang ada di sekitar Universitas satu persatu. Berikut kutipan bentuk strategi kompensatoris penyampaian tak langsung yang dilakukan MM.

MM : “Tan-ga”

NG : “Mana tangga?”

**MM : “*Layer*” (sambil tangannya memeragakan tumpukan undakan ke atas)**  
(01/SK/PTL/3003)

Berdasarkan data 01/SK/PTL/3003 terlihat bahwa MM melakukan strategi kompensatoris berwujud penyampaian tak langsung. Strategi kompensatoris berwujud penyampaian tak langsung dilakukan MM untuk menjelaskan. MM menggunakan penyampaian tak langsung dengan menggunakan tangannya untuk menggambarkan bentuk tangga. Strategi penyampaian tak langsung tersebut dilakukan MM untuk menjelaskan bentuk tangga karena sebelumnya MM mengucapkan kata tangga dengan kurang jelas.

Fungsi menjelaskan juga tergambar pada strategi kompensatoris berwujud sinyal nonlinguistik. Berikut penjelasan lengkap mengenai strategi kompensatoris berwujud sinyal nonlinguistik yang berfungsi untuk menjelaskan.

Pada tanggal 23 Maret 2016 tepatnya pada hari rabu MM melakukan sebuah percakapan dengan LV. Tema percakapan yang dilakukan oleh MM dan LV siang itu adalah seputar Indonesia. Berikut kutipan percakapan antara MM dengan LV.

LV : “kamu suka yang mana??”  
 MM : “Malang”  
 LV : “Malang, kenapa??”  
 MM : “Malang din-gin  
 LV: “dingin”  
**MM: “and (sambil tangannya menggambarkan gunung)”**  
 (03/SK/SNL/2303)  
 LV : “gunung”  
 MM : “ya, gunung banyak, banyak gunung”

Berdasarkan data 03/SK/SNL/2303 terlihat bahwa MM melakukan strategi kompensatoris berwujud sinyal nonlinguistik. Strategi kompensatoris berwujud sinyal nonlinguistik tersebut dilakukan MM untuk menjelaskan bentuk gunung. MM lupa dengan kosakata gunung sehingga MM menggunakan sinyal nonlinguistik dengan menggambarkan bentuk gunung menggunakan tangannya untuk menjelaskannya pada LV.

#### 6) Fungsi Menegaskan

Fungsi menegaskan merupakan salah satu fungsi strategi kompensatoris yang berfungsi untuk menegaskan. Berikut penjelasan mengenai strategi kompensatoris yang dilakukan oleh MM serta mengandung fungsi menegaskan.

Tema pembelajaran hari Rabu tanggal 30 Maret 2016 adalah mengenal benda-benda di lingkungan sekitar universitas. Kemudian RF mengajak MM untuk berkeliling sekitar universitas sambil mengenal nama-nama benda yang ada. Berikut kutipan percakapan antara RF dan MM.

RF : “Bintang *is star...*”  
**MM : “bintang?..”**  
 (08/SK/CKF/3003)  
 RF : “Iya bintang”  
 RF : “kemudian bulan *is moon*”  
**MM : “Bulan?,,,”**  
 (08/SK/CKF/3003)  
 RF : “Iya bulan”  
**MM : “Bulan *is january, february*”**  
 RF : “Tidak bulan *is moon*., *january, february is name of month* sama bunyi tetapi berbeda arti”

Berdasarkan data 08/SK/CKF/3003 diketahui bahwa MM melakukan strategi kompensatoris berwujud cek konfirmasi. Strategi kompensatoris berwujud cek konfirmasi dilakukan MM sebagai fungsi untuk menegaskan. Fungsi menegaskan tergambar ketika MM melakukan cek konfirmasi dengan menanyakan kembali apa yang dikatakan RF.

- **Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data terhadap strategi komunikasi yang dilakukan MM mahasiswa darmasiswa Asal Iran yang belajar di Universitas Muhammadiyah Surabaya tahun ajaran 2015/2016 peneliti menemukan beberapa wujud dan fungsi strategi komunikasi. Dari beberapa wujud dan fungsi strategi komunikasi tersebut peneliti menemukan wujud dan fungsi strategi komunikasi baru yang belum ada dalam teori yang telah disebutkan. Temuan wujud dan fungsi strategi komunikasi tersebut dipaparkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.3 Data Strategi Komunikasi Hasil Penelitian**

No.	Strategi Komunikasi yang Sudah Ada	Strategi Komunikasi Temuan Baru
1.	Wujud Strategi Kompensatoris: a) Penyampaian tak langsung b) Aproksimasi c) Sinyal nonlinguistik d) Penerjemahan harfiah e) Alih kode f) Meminta tolong g) Mengulur waktu h) Cek konfirmasi	Wujud Strategi Kompensatoris: a) Campur kode
2.	Fungsi Strategi Penghindaran: a) Fungsi mencari aman	Fungsi Strategi Penghindaran: a) Fungsi menghindari
3.	Fungsi Strategi Kompensatoris: a) Fungsi alternatif b) Fungsi memonitor ujaran	Fungsi Strategi Kompensatoris: a) Fungsi menjelaskan b) Fungsi meyakinkan c) Fungsi menutupi keterbatasan d) Fungsi menegaskan